
**PERAN IKATAN REMAJA MASJID AL-FALAH DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER REMAJA MASJID DI DESA SUNGAI BAKAU BESAR LAUT
KECAMATAN SUNGAI PINYUH KABUPATEN MEMPAWAH****Een Nurul Aini¹, Nur Jannah², Sumiyati²**Mahasiswa¹ dan Dosen² Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) MempawahContributor Email: eennurulaini80@gmail.com, cahaya.surga1189@gmail.com,
sumiyatisihori@yahoo.com

Abstract

In the face of modern challenges, the Al-Falah Mosque Youth Association (Ikatan Remaja Masjid Al-Falah) in Sungai Bakau Besar Laut Village plays a crucial role in shaping the character and personality of adolescents through positive and constructive activities. The objectives of this study are: To examine the role of the Al-Falah Mosque Youth Association in fostering the character development of mosque youths in Sungai Bakau Besar Laut Village, and To identify the supporting and inhibiting factors influencing the implementation of IRA's role in youth character formation. This research employed a field study design with a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of mentors and IRA administrators. Data analysis was carried out through three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification.

The findings reveal that the Al-Falah Mosque Youth Association plays a significant role in instilling core character values such as religiosity, discipline, responsibility, cooperation, and social awareness. Active participation of the youths in mosque-based activities contributes to a heightened sense of religious consciousness and moral responsibility among them. Supporting factors include strong community involvement, adequate mosque facilities, and the enthusiasm of the administrators in implementing youth development programs. Conversely, the inhibiting factors identified are the low participation of some youths who prefer activities outside the mosque, limited operational funding, and the insufficient provision of leadership and organizational management training for IRA administrators.

Keywords: *Role, of the Mosque Youth Association, Character Building.***Abstrak**

Dalam menghadapi tantangan zaman modern, peran Ikatan Remaja Masjid Al-Falah di Desa Sungai Bakau Besar Laut sangat penting dalam membentuk kepribadian remaja dalam membimbing, membina remaja melalui kegiatan positif. Penelitian ini bertujuan: 1) Mengetahui peran Ikatan Remaja Masjid Al-Falah dalam membentuk karakter remaja Masjid di Desa Sungai Bakau Besar Laut; dan 2) Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan peran Ikatan Remaja Masjid Al-Falah dalam pembentukan karakter remaja masjid di Desa Sungai Bakau Besar Laut. Jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan

data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari pembina dan pengurus IRA. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ikatan Remaja Masjid Al-Falah berperan besar dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti religius, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial. Partisipasi aktif para remaja dalam kegiatan masjid turut membentuk kesadaran beragama yang semakin tinggi di kalangan mereka. Faktor pendukung adanya dukungan masyarakat, fasilitas masjid yang cukup memadai, serta semangat pengurus dalam menjalankan program-program pembinaan. Adapun faktor penghambat, rendahnya partisipasi sebagian remaja yang lebih memilih kegiatan di luar masjid, keterbatasan dana operasional, serta belum optimalnya pelatihan kepemimpinan dan manajemen organisasi bagi para pengurus Ikatan Remaja Masjid.

Kata Kunci : Peran, Ikatan Remaja Masjid, Pembentukan Karakter.

A. Pendahuluan

Remaja adalah suatu tahap perkembangan manusia yang berlangsung antara masa kanak-kanak dan dewasa, biasanya terjadi pada rentang usia 10 hingga 19 tahun. Masa remaja merupakan fase transisi yang sangat penting karena melibatkan perubahan fisik, kognitif, emosional, dan sosial yang signifikan. Secara etimologis, istilah remaja berasal dari kata dasar “maja” yang berarti tumbuh atau menjadi besar, yang menunjukkan bahwa masa remaja adalah masa pertumbuhan menuju kematangan, baik secara biologis maupun psikologis. (Arifin 2003:96) Oleh karena itu, pembinaan karakter pada remaja menjadi sangat penting untuk membentuk generasi muda yang berkualitas, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.

Masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial umat islam, memiliki peran strategis dalam membina dan membentuk karakter remaja yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan berintegritas tinggi. Remaja masjid, sebagai bagian dari organisasi masjid, memiliki potensi besar dalam membentuk karakter remaja melalui berbagai kegiatan keagamaan, pendidikan, dan sosial. Sesuai dengan Al-Qur'an Surah Lukman Ayat 12-14.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ ط
وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٤﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ

لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ
أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي غَمَمِينَ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya:

“12. Sungguh, Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji.” 13. (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.” 14. Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali” (Q.S Al-Lukman Ayat 12-14).

Remaja masjid adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim yang aktif dalam kegiatan keagamaan di masjid. Remaja masjid adalah ujung tombak pembinaan generasi muda Islam. Melalui kegiatan-kegiatan positif di masjid, remaja dapat dibentuk menjadi pribadi yang religius, bertanggung jawab, dan siap menjadi pemimpin masa depan. Dukungan dari semua pihak sangat dibutuhkan agar remaja masjid bisa terus berkembang dan memberi dampak nyata bagi masyarakat. Ikatan Remaja Masjid merupakan bagian tidak terpisahkan dari kegiatan masjid itu sendiri. Karena Ikatan Remaja Masjid merupakan pembentukan dari cikal bakal dari pemuda-pemudi Islam sebagai penerus dari syiar Islam itu sendiri (Nurwahyuni 2022:14).

Dalam aspek spiritual, ikatan remaja masjid berupaya untuk menguatkan kehidupan ibadah remaja dengan lebih intensif (Nan Rahminawati 2017:325). Kebiasaan melakukan shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dzikir bersama, dan kajian rutin memperdalam kedekatan remaja dengan Allah SWT, sekaligus membangun kesadaran religius yang kuat.

Di era globalisasi saat ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di kalangan remaja. Di satu sisi, kemajuan ini memberikan kemudahan akses informasi dan peluang pengembangan diri yang luas. Namun di sisi lain, arus globalisasi juga membawa pengaruh negatif, terutama terhadap nilai-nilai moral dan spiritual

remaja. Fenomena yang marak terjadi seperti pergaulan bebas, konsumsi minuman keras, penyalahgunaan narkoba, kenakalan remaja, tawuran antar pelajar, balapan liar, serta lunturnya etika dan sopan santun dalam berkomunikasi, menjadi indikator nyata dari krisis moral yang sedang dihadapi.

Dalam konteks pendidikan, pembentukan karakter diartikan sebagai usaha sistematis, terencana, dan berkelanjutan untuk mengembangkan sifat-sifat positif dalam diri individu, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan rasa hormat terhadap sesama, agar dapat berperilaku sesuai dengan norma, etika, dan budaya yang berlaku di masyarakat (Yuyun Yunarti 2014:265). Proses ini tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam keluarga dan masyarakat, yang semuanya memiliki peran strategis dalam membentuk watak dan kepribadian seseorang (Nirra Fatmah 2018:370).

Masjid Al-Falah yang terletak di Desa Sungai Bakau Besar Laut merupakan salah satu masjid yang memiliki peran strategis dalam pembangunan moral dan spiritual masyarakat, khususnya kalangan remaja. Sebagai pusat kegiatan keagamaan, Masjid Al-Falah tidak hanya menjalankan fungsi ibadah, tetapi juga aktif dalam menyelenggarakan berbagai program pembinaan yang melibatkan generasi muda. Peran serta masjid dalam mendukung kegiatan remaja menjadi bagian penting dalam upaya menciptakan lingkungan sosial yang religius, produktif, dan berkarakter. Salah satu pembinaan yang dilakukan yaitu dengan dibentuknya remaja masjid Al-Falah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama empat tahun terakhir, terlihat bahwa Remaja Masjid Al-Falah merupakan kelompok yang sangat aktif dengan jumlah anggota sekitar 50 orang. Mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan, terutama pada bulan Ramadhan. Kegiatan-kegiatan tersebut mencerminkan semangat dan partisipasi aktif para remaja dalam kehidupan keagamaan dan sosial di lingkungan mereka.

Melalui pengamatan lapangan ini, penulis melihat adanya potensi besar dari peran Ikatan Remaja Masjid Al-Falah dalam proses pembentukan karakter remaja, khususnya di Desa Sungai Bakau Besar Laut. Selain itu, kelompok remaja ini juga berperan dalam membantu anggotanya untuk mengembangkan kemampuan, potensi, serta karakter yang positif dan produktif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain penelitian lapangan. Penelitian kualitatif bertujuan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, sehingga memberikan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti (Dimas 2020:213). Penelitian lapangan dilakukan secara langsung di lingkungan alami sehingga peneliti dapat menggali informasi secara kontekstual. Objek penelitian adalah peran Ikatan Remaja Masjid (IRA) Al-Falah dalam pembentukan karakter remaja di Desa Sungai Bakau Besar Laut, Kecamatan Sungai Pinyuh, Kabupaten Mempawah. Subjek penelitian meliputi pengurus dan anggota Ikatan Remaja Masjid yang terlibat langsung dalam kegiatan pembinaan remaja. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan pengurus dan anggota Ikatan Remaja Masjid. Data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti skripsi, jurnal, artikel, dan literatur yang relevan.

Teknik Pengumpulan Data, Observasi: Mengamati langsung aktivitas dan interaksi remaja masjid dalam kegiatan pembinaan karakter, Wawancara: Menggunakan wawancara semi-terstruktur untuk menggali informasi secara mendalam mengenai peran, strategi, dan hambatan yang dihadapi Ikatan Remaja Masjid, Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen, foto, dan laporan terkait program kegiatan Ikatan Remaja Masjid (Beni 2008:185). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi (membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi), *member check* (mengonfirmasi temuan kepada informan), serta pencatatan proses penelitian secara sistematis untuk menjamin dependabilitas dan konfirmabilitas. Analisis data meliputi, Reduksi data untuk merangkum dan memfokuskan pada temuan utama, Penyajian data secara sistematis dan deskriptif, Penarikan kesimpulan/verifikasi untuk menemukan pola, hubungan, dan merumuskan temuan penelitian (Sugiyono 2011:335).

C. Pembahasan

1. Peran Ikatan Remaja Masjid AL-Falah dalam Membentuk Karakter Remaja

Ikatan Remaja Masjid (IRA) Al-Falah di Desa Sungai Bakau Besar Laut berperan strategis dalam pembentukan karakter generasi muda. Organisasi ini

berfungsi sebagai wadah pembinaan yang berorientasi pada nilai-nilai Islam sekaligus ruang pengembangan diri, mencakup aspek spiritual, sosial, emosional, dan kepemimpinan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa peran Ikatan Remaja Masjid direalisasikan melalui program-program rutin yang terstruktur, konkret, dan relevan dengan kebutuhan remaja. Peran tersebut meliputi:

a. Pembinaan Keagamaan dan Moralitas

Melalui pengajian rutin, tadarus Al-Qur'an, dan kajian keislaman yang menanamkan nilai religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlakul karimah. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Rahadi Usman selaku pengurus Ikatan Remaja Masjid yaitu :

“Kami melakukan pembinaan remaja lewat berbagai kegiatan rutin, seperti pengajian malam Minggu, tadarus Al-Qur'an dua kali seminggu, juga kajian-kajian keislaman yang membahas persoalan remaja sehari-hari” (Wawancara kepada Bapak Rahadi Usman, 24 Juni 2025).

Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, para remaja didorong untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran agama Islam, dengan menanamkan sikap keagamaan seperti taat beribadah, sabar, ikhlas, dan tawakal, serta nilai-nilai moral seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kasih sayang terhadap sesama manusia. Sebagaimana disampaikan oleh Mauliyandi Apriyadi yaitu:

“Keterlibatan saya dalam kegiatan rutin seperti pengajian, tadarusan dan Gerakan Makan Minum Gratis (GMG) membuat saya lebih sadar akan pentingnya disiplin dan tanggung jawab” (Wawancara kepada Bapak Mauliyandi Apriyadi, 24 Juni 2025).

Jadi dari hasil wawancara dan observasi, Kegiatan seperti pengajian rutin, dan tadarusan menjadi sarana utama dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah

b. Pendidikan Sosial dan Kepedulian Lingkungan

Melalui kegiatan sosial seperti Gerakan Makan Minum Gratis (GMG), santunan anak yatim, dan waqaf Al-Qur'an, yang menumbuhkan

empati, gotong royong, dan kepedulian sosial. Sebagaimana yg dijelaskan oleh Rahadi Usman :

“Salah satu program unggulan kami yang paling dikenal masyarakat adalah Gerakan Makan Minum Gratis (GMG). Kegiatan ini dilakukan setiap hari Jumat, di mana para remaja membagikan makanan dan minuman gratis kepada jamaah masjid dan warga sekitar. Tujuannya bukan cuma untuk berbagi, tapi juga melatih mereka dalam hal manajemen logistik, nyusun anggaran, dan berinteraksi langsung dengan masyarakat. Jadi bukan sekadar amal, tapi juga pembelajaran nyata bagi remaja” (Wawancara kepada Bapak Rahadi Usman, 24 Juni 2025)

Sejumlah remaja yang aktif dalam kegiatan ini mengungkapkan bahwa keterlibatan mereka dalam aksi-aksi sosial seperti GMG, santunan anak yatim, dan waqaf Al-Qur’an membuat mereka lebih peka terhadap kondisi sosial di lingkungan sekitarnya. Mereka menjadi lebih bersyukur atas nikmat yang dimiliki, tidak mudah mengeluh, dan mulai menumbuhkan kesadaran untuk membantu sesama.

c. Kegiatan Kreatif dan Kolaboratif

Seperti lomba-lomba keislaman, tadarus bersama, dan Festival Sahur-Sahur, yang menjadi sarana melatih kerja sama tim, komunikasi, kreativitas, serta meningkatkan kepercayaan diri remaja. Sebagaimana yang disampaikan oleh Rahadi Usman yaitu:

“Setiap bulan Ramadhan, kami selalu mengadakan berbagai kegiatan sebagai bentuk implementasi pembinaan karakter. Ada lomba-lomba keislaman, program tadarus bersama, dan yang paling ditunggu itu Festival Sahur-Sahur. Kegiatan ini udah jadi ikon IRA. Walaupun bentuknya hiburan, tapi sebenarnya sangat edukatif. Di situ remaja belajar kerja sama, saling menghargai, juga melatih kreativitas dan semangat kebersamaan. Jadi nilai-nilai karakter itu masuk lewat cara yang menyenangkan” (Wawancara kepada Bapak Rahadi Usman, 24 Juni 2025).

Remaja diberi ruang untuk tampil sebagai MC, panitia lomba, pemimpin tadarus, penanggung jawab dokumentasi, hingga penyusun proposal kegiatan. Melalui kegiatan ini, mereka belajar merencanakan dan mengelola sebuah acara, menjalin komunikasi dengan pihak luar seperti donatur, serta mengatasi tantangan- tantangan dalam pelaksanaan program.

d. Pendidikan Organisasi dan Kepemimpinan

Dengan melibatkan remaja dalam struktur organisasi, penyusunan program kerja, musyawarah, dan pengelolaan kegiatan, sehingga membentuk jiwa kepemimpinan, kemandirian, dan kemampuan manajemen. Sebagaimana yang disampaikan oleh Siti Nurdiah :

“Di IRA, kami nggak cuma ikut kegiatan aja, tapi juga benar- benar dilibatkan dalam struktur organisasi. Setiap anggota punya peluang jadi ketua, sekretaris, bendahara, atau koordinator bidang. Dari situ saya belajar banyak, mulai dari bikin program kerja, ngatur tim, sampai ambil keputusan lewat musyawarah. Kadang juga harus nyelesain masalah antaranggota. Menurut saya, ini pengalaman berharga banget buat belajar kepemimpinan dan manajemen sejak remaja” (Wawancara kepada Ibu Siti Nurdiah, 24 Juni 2025).

Sebagai organisasi yang memiliki struktur kepengurusan yang jelas dan sistematis, Ikatan Remaja Masjid menjadi tempat belajar yang efektif bagi remaja dalam hal kepemimpinan dan manajemen organisasi. Setiap remaja diberi kesempatan untuk menempati posisi-posisi penting seperti ketua, sekretaris, bendahara, dan koordinator bidang. Dalam peran-peran tersebut, mereka belajar menyusun program kerja, mengorganisir tim, menyelesaikan konflik, serta mengambil keputusan berdasarkan musyawarah. Secara keseluruhan, Ikatan Remaja Masjid Al-Falah menjadi wadah pembinaan karakter yang komprehensif, memadukan pembinaan spiritual, sosial, dan intelektual. Organisasi ini terbukti mampu membentuk remaja yang religius, berakhlak mulia, percaya diri, dan memiliki kepekaan sosial yang tinggi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Ikatan Remaja Masjid AL- Falah dalam Membentuk Karakter Remaja

Ditemukan bahwa efektivitas Ikatan Remaja Masjid Al-Falah dalam pembentukan karakter remaja dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung dan penghambat.

a. Faktor Pendukung

Ikatan Remaja Masjid memiliki beberapa faktor internal dan eksternal yang mendukung keberhasilan program pembinaan karakter, yaitu:

1) Komitmen dan Antusiasme Anggota

Anggota Ikatan Remaja Masjid menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan rutin maupun insidental, serta memiliki rasa tanggung jawab dan loyalitas yang tinggi.

2) Dukungan Tokoh Masyarakat dan Pembina

Keterlibatan tokoh agama, kepala desa, dan pembina berperan penting dalam menciptakan suasana kekeluargaan dan bimbingan yang konstruktif.

3) Sarana dan Prasarana yang Memadai

Masjid Al-Falah menyediakan fasilitas yang cukup untuk menunjang kegiatan, serta didukung oleh kontribusi jamaah dan donatur.

4) Program yang Variatif dan Bermakna

Kegiatan Ikatan Remaja Masjid tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga edukatif, rekreatif, dan sosial, sehingga menarik minat remaja.

5) Dukungan Sosial dari Masyarakat dan Teman Sebaya

Partisipasi masyarakat dan pengaruh positif teman sebaya menciptakan ekosistem sosial yang kondusif, mendorong semakin banyak remaja untuk terlibat.

b. Faktor Penghambat

Meski memiliki banyak keunggulan, Ikatan Remaja Masjid juga menghadapi sejumlah kendala, antara lain:

1) Kurangnya Keterlibatan Remaja Non-aktif

Masih ada remaja yang enggan bergabung dan lebih memilih aktivitas di luar masjid.

2) Keterbatasan Dana dan Logistik

Kegiatan berskala besar memerlukan dana, peralatan, dan logistik tambahan yang belum sepenuhnya terpenuhi.

3) Kurangnya Dukungan dari Sebagian Orang Tua

Ada orang tua yang belum memandang penting keterlibatan anak di Ikatan Remaja Masjid, sehingga mengurangi motivasi remaja.

4) Persoalan Waktu dan Komitmen

Kesibukan sekolah dan pekerjaan sampingan membuat sebagian anggota sulit konsisten hadir dalam kegiatan.

5) Kurangnya Pelatihan Formal

Minimnya pelatihan kepemimpinan, manajemen organisasi, dan pengembangan soft skills menyebabkan kegiatan masih bergantung pada pengalaman otodidak.

Secara keseluruhan, keberhasilan Ikatan Remaja Masjid Al-Falah dalam membentuk karakter remaja ditopang oleh partisipasi aktif anggota, dukungan masyarakat, dan variasi program. Namun, upaya pembinaan akan lebih optimal jika kendala terkait partisipasi, dana, dukungan keluarga, manajemen waktu, serta pelatihan formal dapat diatasi melalui sinergi antara pengurus, pembina, dan pemangku kepentingan desa.

D. Kesimpulan

Ikatan Remaja Masjid (IRA) AL-Falah di Desa Sungai Bakau Besar Laut memegang peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter remaja. Organisasi ini berfungsi sebagai wadah pembinaan yang memadukan aspek spiritual, sosial, emosional, dan kepemimpinan, sehingga remaja tidak hanya dibimbing secara agama tetapi juga diarahkan untuk menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Peran tersebut diwujudkan melalui program-program yang terstruktur dan relevan dengan kebutuhan remaja, di antaranya pembinaan keagamaan melalui pengajian, tadarus, dan kajian Islam; pendidikan sosial melalui Gerakan Makan Minum Gratis, santunan anak yatim, dan waqaf Al-Qur'an; kegiatan kreatif seperti lomba-lomba keislaman dan Festival Sahur-Sahur; serta pendidikan organisasi dan

kepemimpinan yang memberikan pengalaman langsung bagi remaja dalam mengelola program dan mengambil keputusan secara musyawarah.

Keberhasilan IRA AL-Falah dalam membentuk karakter remaja didukung oleh beberapa faktor, seperti komitmen dan antusiasme anggota, dukungan tokoh masyarakat dan pembina, fasilitas masjid yang memadai, variasi program yang menarik, serta partisipasi masyarakat dan pengaruh positif teman sebaya. Namun, masih terdapat kendala yang perlu diatasi, antara lain kurangnya keterlibatan remaja non-aktif, keterbatasan dana dan logistik, kurangnya dukungan sebagian orang tua, kesibukan anggota, serta minimnya pelatihan formal terkait kepemimpinan dan manajemen organisasi.

Daftar Pustaka

- Arifin, Muhammad. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimas Agung Trisliatanto. 2020. *Metodologi Penelitian* (Panduan lengkap penelitian dengan mudah), Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Fatmah Nirra. 2018. "Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*. Vol. 29. No. 2 2018.
- Manajemen Masjid Baitul Ihsan. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Banten: PT Forum Pelayanan Al-Qur'an Mulia.
- Nurwahyuni. 2022. Peranan Ikatan Remaja Masjid Dalam Membina Akhlakul Karimah Remaja Di Tamalate Desa Bontosunggu Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Makasar: Perpustakaan UIN alauddin Makasar.
- Rahminawati Nan. 2017. "Model Pengembangan Kegiatan Keagamaan pada Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Luqman SMA Negeri 10 Bandung". *Ta dib Jurnal Pendidikan Islam* Vol 6. No.2 2017.
- Saebani Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yunarti Yuyun. 2014. "Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter". *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 11 No. 02 2014.